

December 2021

◦ Inspiring ◦ Sharing ◦ Empowering ◦ Changing Life

betterlife magazine



Grateful
is our breath

PEDULI

Sesama

Donasi yang telah disalurkan :

↑ 300

52.694

Makanan
Siap Saji

↑ 100

58.610

Sembako

↑ 46

3.966

Dana Tunai

4.472

APD

76.916

Masker

↑ 502

25.013

Konseling
& Doa

223

PENDISTRIBUSIAN & 12 RUMAH SAKIT/PUSKESMAS



04 Welcome Note



08 Children Program

05 Editorial



06 Picture Gallery



12 News Update

14 Field Hero



EDITORIAL

CHIEF EDITOR

Henny Kristianus

EDITOR

Febi Windya

JOURNALIST

Center Coordinator

GRAPHIC DESIGNER

Angela Rahmawati

PHOTOGRAPHER

Center Coordinator



16 LTC



18 Peduli Sesama

20 About YTP

WELCOME NOTE



In Waktu sungguh cepat berlalu; kini kita sudah memasuki akhir tahun 2021 dan siap menyambut tahun 2022 dengan penuh sukacita. Tak lupa kami juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada para partners dan donatur, #SobatBaikHati, yang selalu setia mendukung semua program Yayasan Tangan Pengharapan hingga hari ini. Kepedulian, kasih, dan kebaikan yang Anda sebarkan tentu membawa cahaya baru bagi mereka yang membutuhkan dan mengubahkan kehidupan mereka jadi lebih baik lagi.

Marilah kita tutup tahun 2021 ini dengan mengucap syukur senantiasa atas setiap rasa yang diberikan oleh kehidupan kepada kita. Biarlah kiranya ucapan syukur terus menjadi kebiasaan baik yang kita tanamkan dalam setiap keadaan dalam hidup ini. Dan seluruh keluarga besar Yayasan Tangan Pengharapan mengucapkan: "Selamat Hari Natal" kepada semua #SobatBaikHati Tangan Pengharapan, yang merayakannya. Semoga kiranya damai natal memberikan rasa baru, menambah sukacita, dan memelihara kasih dalam kehidupan kita. *Live a Better Life!*

En Time flies; now we have entered the end of 2021 and are ready to welcome 2022 full of joy. Not to forget, we also express our deepest gratitude to partners and donors, #SobatBaikHati, who have always faithfully supported all Tangan Pengharapan Foundation programs to this day. The care, love, and kindness you spread certainly bring new light to those in need and change their lives for the better.

Let's close the year 2021 by always being grateful for every taste that life gives us. May gratefulness continues to be a good habit that we instill in every situation in this life. And the entire family of the Tangan Pengharapan Foundation wishes you: "Merry Christmas" to #SobatBaikHati Tangan Pengharapan, who celebrate it. May the peace of Christmas give new flavors, add joy, and maintain love in our lives. *Live a Better Life!*

Many Blessings.
Yoanes & Henny Kristianus

Rasa Syukur

In Rasa syukur adalah sebuah alat mental yang kita gunakan untuk mengingatkan diri kita akan hal-hal yang baik yang telah terjadi dalam kehidupan kita masing. Juga adalah sebuah lensa yang membantu kita melihat hal-hal kecil yang diberikan kehidupan kepada kita. Rasa syukur juga menjadi lampu sorot yang kita pakai untuk mengingat orang-orang yang datang untuk memberikan hal-hal baik dalam kehidupan ini dan menjadi kuas bercat merah yang kita terapkan untuk berkat yang tidak terlihat, seperti contohnya nafas kehidupan, kesehatan, atau makanan yang cukup untuk dimakan.

Meski rasa syukur tidak membuat masalah atau ancaman hilang dari kehidupan, tapi jika kita menjadikannya sebagai kebiasaan, menurut sebuah penelitian, kita akan mampu melewati masa-masa sulit dalam kehidupan kita dengan baik. Melalui bersyukur, akan lahir sebuah kekuatan baru untuk menghadapi masalah-masalah yang terjadi dalam kehidupan kita. Dan... di penghujung tahun 2021 ini, marilah kita tutup dengan ucapan syukur atas setiap momen yang terjadi dalam kehidupan kita; berterima kasihlah atas setiap rasa yang diberikan oleh kehidupan.

"Gratitude can transform common days into thanksgivings, turn routine jobs into joy, and change ordinary opportunities into blessings." — William Arthur Ward.

Gratefulness

En *Gratefulness is a mental tool we use to remind ourselves of the good things that have happened in our lives. It is also a lens that helps us see the little things that life gives us. Gratefulness is also a spotlight that we use to remember the people who come to share the good things in this life and be a red-painted brush that we apply to unseen blessings, such as the breath of life, health, or enough food to eat.*

Although gratefulness does not make problems or threats disappear from life, if we make it a habit, according to research, we will be able to get through difficult times in our lives well. Through gratefulness, new strength will be born to face the problems that occur in our lives. And... at the end of 2021, let us close with thankfulness for every moment that happens in our lives; Be grateful for every taste that life gives you.



PICTURE GALLERY

Feeding Learning Center

Roggdog

Mentawai, Sumatera Barat



PICTURE GALLERY



Hari Guru Nasional

In Guru, pahlawan tanpa tanda jasa yang terkenang sepanjang masa, terutama bagi para anak didiknya. Guru punya peranan penting dalam berputarnya roda pendidikan karena tanpa guru, pendidikan tak akan bisa berjalan\ sebagaimana mestinya, kebodohan takkan terentaskan, dan harapan seakan sirna.

Karena itu, untuk memeriahkan perayaan Hari Guru Nasional pada 25 November lalu, setiap Feeding and Learning Center (FLC) Tangan Pengharapan yang ada di 84 titik menyelenggarakan berbagai acara untuk memperingati Hari Guru Nasional. Kegiatan ini berlangsung sangat meriah dan menyenangkan bagi para guru dan murid-murid mereka yang ada di pedalaman. Berikut beberapa reportase kegiatan Hari Guru Nasional di berbagai FLC Tangan Pengharapan.



“Bagi dunia, mungkin engkau hanya seorang guru. Tapi bagi muridmu, engkau adalah seorang pahlawan.” — Anonim



National Teacher's Day



En

Teachers, unsung heroes who are remembered for all time, especially for their students. Teachers have the essential role in turning education wheels because without teachers, education will not be able to run as it should, ignorance will not be eradicated, and hope seems to disappear.

Therefore, to enliven the celebration of National Teacher's Day on November 25, each Feeding and Learning Center (FLC) of Tangan Pengharapan in 84 points held various events to commemorate National Teacher's Day. This activity was vivacious and fun for the teachers and their students in the interior. Here are some reports on National Teacher's Day activities at various FLC Tangan Pengharapan.



*"To the world, you may be just a teacher.
But to your students, you are a hero."*
— Anonymous



Kesulitan Bukan Halangan

In Namaku Faldo Suku Saleleubaja, anak sulung dari 3 bersaudara. Sekarang aku duduk di kelas III SD di FLC Rogdog, Mentawai, Sumatera Barat. Seharusnya aku sudah duduk di bangku kelas VI SD, tetapi karena ayah dan ibuku bercerai, aku jadi kurang diperhatikan. Selain adanya masalah, ekonomi keluarga juga kurang mendukung untuk sekolahku, begitu juga dengan kedua adik tiriku; mereka juga tidak sekolah. Padahal kata tetanggaku, mereka itu seharusnya sudah pantas untuk masuk sekolah.



Sebelum aku bersekolah dulu, seringkali kumelihat teman-temanku berlarian untuk pergi ke sekolah. Dan saat itu, aku selalu meminta kepada orangtua agar aku bersekolah, tetapi jawaban mereka hanyalah, "Bisa makan saja sudah bersyukur!" kalau tidak jawaban mereka, "Mana ada uang untuk beli baju seragam dan sepatumul!" Selalu saja begitu. Tetapi memang benar, mau dapat darimana? Sementara makan pakai sagu kosong saja sudah syukur, dan baju-bajuku yang kugunakan kebanyakan dari tetanggaku.

Suatu waktu ketika aku bermain di lingkungan sekolah bersama temanku, seorang guru mengajak untuk berbincang-bincang dan bertanya kenapa aku tidak bersekolah; aku menjawab semua pertanyaan guru tersebut tanpa ada kebohongan, tiba-tiba dia bertanya apakah aku mau bersekolah dengan cepat kubalas, "Mau, Pak!" sehingga dia memberikan seragam dan sepatu yang kugunakan sampai sekarang.

Aku juga memiliki cita-cita lho, yaitu menjadi arsitek. Karena bagiku, arsitek itu sangatlah keren. Tapi aku sering berpikir ulang, apa aku bisa menjadi arsitek? Apa orangtuaku sanggup menyekolahkanku sampai menjadi arsitek? Ah, tapi ku kesampingkan semua pikiran itu dulu; yang penting sekarang aku mengisi hari-hariku dengan bersekolah dan bimbel sore bersama Miss Youana dari Tangan Pengharapan supaya kelak cita-citaku dapat terwujud.



Difficulties Are Not Obstacles



En My name is Faldo Suku Saleleubaja, the eldest of 3 children. Now I'm in Primary 3 at FLC Rogdog, Mentawai, West Sumatra. I should have been in Primary 6, but I became less cared for because my father and mother divorced. Besides problems, the family's economy is also less supportive for my schooling and my two half-sisters; they don't go to school either. Even though my neighbors said, they should be eligible to enter elementary school.

Before I went to school, I often saw my friends running to go to school. And at that time, I always asked my parents to go to school, but their answer was just, "You should be grateful if we can eat" otherwise, their response was, "How can we get money to buy your uniform and shoes!" It's always been that way. But it's true, where can I get it? While I have been grateful for eating empty sago and the clothes I use are primarily from my neighbors.

One time when I was playing in the school environment with my friends, a teacher asked me to talk and asked why I didn't go to school; I answered all the teacher's questions without lying, suddenly he asked if I wanted to go to school I quickly replied, "I want it, Sir!" so he gave me the uniform and shoes that I used until now.

I also have a dream, you know, which is to become an architect. Because to me, the architect is very cool. But I often think again, can I become an architect? Can my parents send me to become an architect? Ah, but I put all those thoughts aside first; what's important now is that I fill my days with school and afternoon tutoring with Miss Youana from Tangan Pengharapan so that my dreams can come true in the future.



New School, New Future

En After officially opening in early August, the Mentawai Boarding School is now here with other good news. The school construction is almost complete and ready to educate, hone, and prepare to bear 1000 leaders who will change Indonesia's future.

The school at the Mentawai Boarding School is planned to be ready for use in early January 2022. Now there are seven children from Feeding and Learning Centers in Nias and Mentawai, who live, study, and are raised under the auspices of the Tangan Pengharapan Boarding School in Mentawai.

May the vision bear 1000 future leaders who are intelligent, possessing integrity and character, yet fearing God Almighty, be realized, and change may continue to occur in various rural areas of Indonesia.

Sekolah Baru, Masa Depan Baru



In

Setelah resmi dibuka pada awal Agustus lalu, Sekolah Berasrama Mentawai kini hadir dengan kabar gembira lainnya. Pembangunan sekolahnya hampir rampung dan siap untuk dipakai mendidik, mengasah, dan siap untuk melahirkan 1000 pemimpin yang akan mengubah masa depan Bangsa Indonesia.

Sekolah di Sekolah Berasrama Mentawai ini rencananya akan siap digunakan pada awal Januari 2022 mendatang. Kini ada tujuh orang anak yang berasal dari Feeding and Learning Centers di Nias dan Mentawai, yang tinggal, belajar, dan diasuh di bawah naungan Sekolah Berasrama Tangan Pengharapan di Mentawai ini.

Biar kiranya visi untuk melahirkan 1000 pemimpin masa depan yang cerdas, berintegritas dan berkarakter, serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa ini kian terwujud dan perubahan boleh terus terjadi hingga ke berbagai wilayah pelosok Indonesia.

#1000PEMIMPINMASADEPANONTHEMAKING

Tantangan Baru di Center Baru

In Keringat mengalir tanpa henti pagi itu. Napas ku terengah-engah ketika kaki melangkah menyusuri jalan setapak kecil ditengah-tengah pepohonan yang tumbuh rapat. "Ibu sedikit lagi katong (kita) sudah sampai," kata seorang masyarakat yang menjemput kami.

Oh iya, perkenalkan namaku Linda Violetta Siwalette. Aku adalah guru pedalaman Yayasan Tangan Pengharapan. Saat ini aku ada dalam perjalanan menuju Center baru di Desa Neniari, Kecamatan Taniwel, Kabupaten Seram Bagian Barat, Maluku. Meskipun tumbuh besar di Maluku khususnya di Pulau Seram namun baru kali ini aku menginjakan kaki di Desa Neniari.

Baru pertama datang kami sudah disambut oleh tantangan berjalan kaki sekitar 10 kilometer, dengan jalanan yang mendaki dan menurun di tengah hutan. Jalan kaki adalah satu-satunya akses menuju desa ini. Maka dari itu tak usah bermimpi soal listrik dan jaringan; sudah jelas tak ada.

Tantangan berikut yang aku alami adalah saat mengajar. Aku mengajar di kelas I SD. Minggu-minggu pertama aku harus berhadapan dengan kelas yang riuh, anak-anak yang berkelahi, tangisan dari anak-anak yang diganggu, dan kata-kata makian yang keluar dari mulut mereka. Belum lagi berhadapan dengan anak-anak yang belum mengenal aksara.

Kondisi seperti itu disebabkan karena guru yang mengajar di kelas I jarang hadir. Kelas yang sudah terbiasa kosong membuat mereka menjadi tidak terarah, sehingga mereka sudah terbiasa demikian.



Namun dengan adanya kehadiran kami, mengisi kekosongan itu membuat mereka sedikit demi sedikit mulai menunjukkan perubahan dalam hal perilaku juga pengetahuan.

Meskipun banyak tantangan yang aku alami di tempat baru ini, namun aku optimis anak-anak ini bisa berkembang menjadi lebih baik lagi kedepannya jika terus didampingi dan diarahkan dengan benar. Semoga hadirnya Tangan Pengharapan disini membawa dampak yang besar bagi generasi bangsa di Desa Neniari ini.



New Challenges in New Center

En The sweat was flowing non-stop that morning. I gasped for breath as my feet stepped down a small path amidst the densely growing trees. “Ma’am, we will arrive a little more,” said a community member who picked us up.

Well, my name is Linda Violetta Siwalette. I am a rural teacher of the Tangan Pengharapan Foundation. I am currently going to the new Center in Neniari Village, Taniwel District, West Seram Regency, Maluku. Even though I grew up in Maluku, especially on Seram Island, this is the first time I stepped into the Neniari Village.

The first time we arrived, we were greeted by the challenge of walking about 10 kilometers, with roads that climb and descend amidst the forest. Walking is the only access to this village. Therefore, you don’t have to dream about electricity and networks; it’s clear that there is none.

The next challenge I experienced was while teaching. I teach in Primary 1. The first weeks I had to deal with noisy classes, children fighting, cries from children being bullied, and swear words that came out of their mouths. Not to mention dealing with children who do not know letters.

This condition is caused by the teachers who teach in Primary 1 being rarely present. Classes that are used to being empty make them disoriented, so they are used to it. But with our presence, filling the void made them gradually begin to show changes in terms of behavior and knowledge.

Although I experienced many challenges in this new place, I am optimistic that these children can develop even better in the future if they continue to be accompanied and appropriately directed. Hopefully, Tangan Pengharapan here will have a significant impact on the nation’s generation in Neniari Village.



Sebuah Awal Baru

**In**

Sekolah Berasrama Atambua dengan jumlah murid 42 orang, tentu sangat membutuhkan sayur mayur yang banyak jumlahnya dan segar kualitasnya. Oleh karena itu, Tim Pemberdayaan Tangan Pengharapan yang berpusat di Kupang, Nusa Tenggara Timur, memulai sebuah awal baru dimana membuat kebun sayur dengan luas ± 1000 m² di sebuah lahan kosong di Sekolah Berasrama Atambua.

Kebun sayur, yang jadi awal baru ini, dimulai dengan kegiatan penataan bedengan, lalu dilanjutkan dengan pembuatan rumah bokashi dan semai, pembuatan tiga tangki air untuk menampung air guna mengairi tanaman yang dibudidayakan di setiap blok lahan, sampai kepada tahapan rambatan yang digunakan untuk budidaya tanaman merambat untuk memperindah lahan.

Selain proses-proses yang telah disebutkan diatas, kami juga menyisihkan waktu untuk menanam terong, kubis, serta kumbang cina, dibantu oleh anak-anak asrama, sembari mereka juga ikut belajar ilmu pemberdayaan yang kelak bermanfaat untuk kehidupan mereka kelak. Saat ini, kubis dan terong sudah mulai panen.

Kubis yang dipanen jumlahnya mencapai 400 pohon, yang sebagian hasilnya dikonsumsi di Asrama, dan hasil lainnya akan dipasarkan pada bulan awal bulan Desember ini. Sementara terong yang dipanen hanya dikonsumsi oleh Asrama karena hanya berjumlah 75 pohon saja. Demikianlah awal baru ini kelak akan membawa perubahan tak hanya bagi anak-anak Sekolah Berasrama Atambua, tapi bagi masyarakat yang tinggal di sekitarnya. **Live a Better Life!**



A Fresh Start

En

The Atambua Boarding School, with 42 students, is in dire need of vegetables in large quantities and fresh in quality.

Therefore, the Tangan Pengharapan Empowerment Team based in Kupang, East Nusa Tenggara, started a fresh start by establishing a vegetable garden with an area of ± 1000 m² on empty land at the Atambua Boarding School.

The kitchen garden, which became a new beginning, began with the arrangement of beds, then continued with bokashi and seedling houses construction, three water tanks construction to collect water to irrigate cultivated plants in each land block, and the propagation state used for cultivation vines to beautify the land.

Besides the processes mentioned above, we also set aside time to plant eggplant, cabbage, and Chinese cabbage, assisted by the boarding school children, while they also learn about empowerment which will be helpful for their lives in the future. At this time, cabbage and eggplant have started to harvest.

Cabbage harvested amounts to 400 trees, some consumed in the dormitory, and the rest will be marketed in early December. Meanwhile, the harvested eggplants are only consumed by the dormitory because there are only 75 trees. Thus, this fresh will bring about change for the Atambua Boarding School children and the people around it.

Live a Better Life!





Mengurangi Beban, Berbagi Kebaikan

In Tangan Pengharapan, sebagai aksi cepat tanggap terhadap bencana alam, hadir melalui program Peduli Sesama untuk menolong mereka yang membutuhkan. Kini kami hadir untuk masyarakat Kalimantan Barat dan Alor, Nusa Tenggara Timur, yang dilanda banjir awal November lalu.

Bantuan yang disalurkan berupa paket sembako yang berisikan beras, kopi, mie instan, sarden, serta kiskuit. Ada 200 paket yang disalurkan kepada masyarakat di wilayah Kalimantan Barat dan 115 kotak untuk masyarakat di wilayah Alor, Nusa Tenggara Timur.

Tak lupa, masyarakat yang menerima bantuan juga berucap banyak terima kasih kepada para partners dan donatur yang telah berbagi kebaikan kepada kehidupan mereka. Karena dengan bantuan dari Anda, setidaknya sedikit beban mereka dapat berkurang. Kedulian, sudah semestinya menjadi bagian dalam kehidupan agar tak ada lagi yang merasa terlupakan, tersingkirkan, ataupun terasingkan.

Reducing Burdens, Sharing Kindness

En *Tangan Pengharapan, as a quick response to natural disasters, comes through the Peduli Sesama program to help those in need. Now we are here for the people of West Kalimantan and Alor, East Nusa Tenggara, which were hit by floods in early November.*

The aid distributed was in food packages containing rice, coffee, instant noodles, sardines, and biscuits. There are 200 packages distributed to the societies in West Kalimantan and 115 packages in Alor, East Nusa Tenggara.

Not to forget, societies who received the assistance also expressed their gratitude to the partners and donors who have shared the goodness in their lives. Because through your help, at least their burden can be reduced a little. Caring, should be a part of life so that no one feels forgotten, excluded, or alienated.

Helping People Live a Better Life!

*meaningful gifts for
a special gathering*



Christmas

EDITION



THE OFFICIAL MERCHANDISE OF TANGAN PENGHARAPAN



positivebyytp



batiktanganpengharapan



0813 1100 5568



Positive by ytp

Donasi

Yayasan Tangan Pengharapan

Feeding & Learning Program, Guru Pedalaman,
Sekolah Berasrama, Pemberdayaan Masyarakat
dan Mobile Clinic.

BCA - 0653090096

a.n Yayasan Tangan

Kirimkan bukti transfer ke Call Center kami. Agar kami dapat melaporkan penyaluran bantuan donasi kepada Bapak/Ibu/Saudara

 081-3143-33341



Donasi

Peduli Sesama, Youtube Ministry
& Donasi umum YTP

BCA - 0653 0800 82

a.n Yayasan Tangan Pengharapan

Tuliskan keterangan transfer "Peduli Sesama" untuk konfirmasi dan kirimkan bukti transfer ke Call Center kami. Agar kami dapat melaporkan penyaluran bantuan donasi kepada Bapak/Ibu/Saudara.

 0811-1977-7745

Tangan Pengharapan

Thank you to all donors who have contributed to help those in need through the "Peduli Sesama" Campaign during Covid-19 pandemic.



CLCC
City Light Community Church
Sponsor 19 Guru Pedalaman Sejak April 2016



PT. Subur Anugerah Sentosa
Sponsor 8 Guru Pedalaman Sejak November 2018



RnJ Realty
Sponsor FLC Nopen Sejak Juli 2016



Shalom Indonesia restaurant
Sponsor FLC Tanakapu Sejak Juli 2016



DAYAKARSA
Volition to Give
Komunitas Dayakarsa
Sponsor FLC Taehue Sejak Juli 2021



Persekutuan Oikumene Gosowong
Sponsor FLC Kai Bawah Sejak 2019



Citygate Fellowship Church
Sponsor Feeding Napan Yaur Sejak Juli 2016



Lighthouse Bethel Church
Sponsor Feeding Gentari Sejak Juli 2016



Ekklesia Harvest Church
Sponsor 1 Guru Pedalaman sejak September 2020



D'PENYETZ AUSTRALIA
Sponsor Feeding Karawi, Feeding FLC Sirsurak, FLC Salamayang, FLC Dongkis Sejak Oktober 2020



JCI Family
Sponsor FLC Saatmaek Sejak April 2018



Premier
Sponsor Sikat Gigi



Festino Indonesia
Sponsor FLC Gotab Sejak 2018



Tren Global Indonesia
Sponsor FLC Oenasi Sejak Februari 2021



Yayasan Cinta Terang
Sponsor FLC Leproseri Sejak Februari 2021



PT Berkat Niaga Dunia
Sponsor FLC Tuipene Sejak Maret 2021



Gadjah Mada Yogyakarta
Sponsor Feeding Salapa, Feeding Wuluwatu, Feeding Kaonda, Feeding Lapinu, Feeding Yaur, Feeding Yeretut, Feeding Kleja, Feeding Singgau, Feeding Taenino, Feeding Tubleu, Feeding Lumar, Feeding Muntei sejak Januari 2021



Krushers
Sponsor FLC Kotelin Sejak Juli 2021

LOGO YANG DICANTUMKAN ADALAH LOGO PARTNERS YANG MENGADOPSİ SALAH SATU PROGRAM TANGAN PENGHARAPAN

VISI

Mewujudkan generasi & masyarakat yang beriman, cerdas dan berkarakter untuk mensejahterakan bangsa.

MISI

Membantu setiap orang menemukan potensi diri mereka dan mengeluarkan mereka dari kemiskinan dengan memberikan solusi praktis.

• PROGRAM TANGAN PENGHARAPAN • PENDIDIKAN



FEEDING & LEARNING CENTER



SEKOLAH BERASRAMA



FASILITAS PENDIDIKAN



SEKOLAH PAUD



PROGRAM GURU PEDALAMAN



PELATIHAN KETERAMPILAN KOMPUTER

PEMBERDAYAAN



PELATIHAN MASYARAKAT



PENDAMPINGAN MASYARAKAT



MOBILE CLINIC

KESEHATAN

HELPING PEOPLE LIVE A BETTER LIFE

PETA CENTER

Yayasan Tangan Pengharapan



Yayasan Tangan Pengharapan

Foundation Registration Number :

SK NO : 13/31.75.02/1.848/2017

NPWP : 02.676.070.2 – 003.000

(6221) 452 8511

(62) 813 143 333 41

ytpindonesia@gmail.com

Jl. Simponi Mas V, Blok B8 NO.1-2
Kelapa Gading, Jakarta Utara 14250

Yayasan Tangan Pengharapan

@tangan_pengharapan

www.tanganpengharapan.org

Banking Accounts:

Yayasan Tangan Pengharapan

BCA 065 30 900 96

BNI 030 900 96 06

Mandiri 125 0011 260924

BRI 0540 01 000397 30 8

House of Blessing Australia Inc

Commonwealth Bank

(Australia Only)

062 - 401 1034 0658

SCAN QR CODE MELALUI APLIKASI :

paypal.me/tanganpengharapantp



Tangan Pengharapan memberikan makanan bergizi kepada **5000+** anak di **70 CENTER** Tangan Pengharapan **di INDONESIA**